

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Astawinentu and Handini (2020), manajemen keuangan merupakan pengelolaan berbagai fungsi keuangan yang berkaitan dengan cara memperoleh dan menggunakan dana. Irfan (2020), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang berfokus pada pencarian dan pemanfaatan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Secara umum, Manajemen keuangan juga dipahami sebagai fungsi manajerial yang mengatur perolehan, pengelolaan, dan pengendalian dana agar digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ni Luh Putu Anom Pancawati (2024), manajemen keuangan berkaitan dengan cara organisasi memperoleh dan mengalokasikan dana secara optimal guna menunjang keberlangsungan usaha, sedangkan Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S (2020), menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup pengambilan keputusan mengenai struktur pendanaan, pengelolaan aset, dan kinerja keuangan, sehingga dalam konteks koperasi manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga keseimbangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan organisasi guna menjamin kelangsungan operasional serta pencapaian kondisi keuangan yang stabil. Menurut Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S (2020), manajemen keuangan bertujuan untuk mengatur perolehan dan penggunaan dana agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang maksimal serta menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Sementara itu, Krusdewinta et al. (2024), menyatakan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai organisasi melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, meliputi keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset, sehingga organisasi mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja usaha.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Irfani (2020), fungsi manajemen keuangan mencakup bagaimana suatu organisasi merencanakan kebutuhan dana, menentukan sumber pendanaan yang tepat, serta mengalokasikan dana tersebut secara efisien ke dalam berbagai aktivitas operasional dan investasi. Menurut Musthafa (2017), fungsi manajemen keuangan mencakup tiga fungsi pengendalian utama, yaitu:

1) Fungsi Pengendalian Likuiditas

Berfungsi untuk memastikan ketersediaan kas atau dana tunai agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Fungsi ini juga mencakup upaya memperoleh dana dengan biaya yang relatif rendah serta menjamin tersedianya dana pada saat dibutuhkan.

2) Fungsi Pengendalian Laba

Fungsi ini ditujukan untuk mengendalikan pengeluaran dengan menekan biaya yang tidak diperlukan, menghindari pemborosan, serta menjaga agar harga dan biaya operasional tetap kompetitif. Melalui fungsi ini, manajemen keuangan berupaya memperkirakan dan meningkatkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh, sehingga kegiatan usaha pada periode berikutnya dapat direncanakan secara lebih efektif.

3) Fungsi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Fungsi yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas keuangan. Dalam fungsi ini, manajer keuangan berperan sebagai pengambil keputusan strategis yang bertanggung jawab untuk memilih alternatif kebijakan keuangan yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan organisasi.

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang keanggotaannya terdiri atas orang perorangan atau badan hukum koperasi, yang melaksanakan kegiatan usaha berlandaskan prinsip-prinsip koperasi serta berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan pada asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). Koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kegiatan usaha secara bersama-sama dan berkelanjutan (Kasmir, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi yang dikelola secara profesional dan

transparan dapat meningkatkan kinerja keuangan serta kepercayaan anggota terhadap koperasi (Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S, 2020).

Hasil penelitian Setyaningsih et al. (2021), menunjukkan bahwa koperasi memiliki struktur dan karakteristik keuangan yang khas dibandingkan entitas bisnis lainnya, sehingga diperlukan pendekatan analisis kinerja keuangan yang spesifik. Penelitian terbaru oleh Ni Luh Putu Anom Pancawati (2024), menegaskan bahwa Koperasi X yang menerapkan prinsip akuntabilitas dan analisis rasio keuangan secara berkelanjutan mampu menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

b. Prinsip-Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 6, prinsip-prinsip koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka bagi setiap individu yang memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
2. Pengelolaan dan pengawasan koperasi dilaksanakan secara demokratis oleh para anggota.
3. Anggota turut berperan aktif dalam seluruh kegiatan ekonomi yang dijalankan koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha yang bersifat kemampuan sendiri, mandiri, dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, serta karyawan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai identitas, aktivitas, dan manfaat koperasi.

6. Koperasi memberikan pelayanan secara optimal kepada anggota dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerja sama dalam jaringan usaha pada tingkat lokal, nasional, regional, hingga internasional.
7. Koperasi berperan dalam pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati bersama oleh para anggota.

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4, koperasi memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam perekonomian nasional yang masih relevan hingga saat ini, yaitu:

1. Membangun dan memberdayakan potensi serta kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang sehat, profesional dan akuntabel.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai fondasi utama kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan koperasi sebagai pilar utamanya.
4. Mendorong terwujudnya perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi melalui pengelolaan keuangan koperasi yang transparan dan bertanggung jawab.

d. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat secara umumnya serta berperan dalam

membangun tatanan perekonomian nasional yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UU No. 25 Tahun 1992).

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa orientasi koperasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian laba, melainkan juga pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui pengelolaan usaha yang sehat, transparan, dan berkelanjutan, sehingga analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting sebagai dasar evaluasi keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut.

e. Jenis-Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 82, koperasi diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kesamaan aktivitas usaha dan kepentingan ekonomi para anggotanya, yang meliputi:

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya penghimpun dana dari anggota melalui simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang memerlukan. Jenis koperasi ini berfokus pada pelayanan keuangan bagi anggotanya.

2. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang bergerak dalam penyediaan dan penjualan barang kebutuhan bagi anggota maupun nonanggota. aktivitas utamanya berupa pembelian secara bersama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang menjalankan usaha di bidang pelayanan

jasa selain simpan pinjam, yang ditujukan kepada anggota maupun nonanggota, sesuai dengan kebutuhan jasa yang diperlukan.

4. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang bergerak dibidang produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengolahan dan pemasaran hasil produksi anggota, baik kepada anggota maupun nonanggota.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas dalam satu periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2013). Selain itu, laporan keuangan juga didefinisikan sebagai media penyampaian informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau koperasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kasmir, 2021). Dalam konteks koperasi, laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam mengelola dana anggota serta mencerminkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha koperasi (Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2024).

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dipercayakan oleh pemilik atau anggota koperasi (Rudianto, 2013). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dimanfaatkan sebagai dasar analisis kinerja keuangan karena menyediakan data yang diperlukan untuk menghitung berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas usaha (Fahmi,

2018). Melalui analisis tersebut, perkembangan kondisi keuangan koperasi dari waktu ke waktu dapat dievaluasi sehingga perubahan posisi dan kinerja keuangan selama periode tertentu dapat diketahui secara lebih akurat (Kasmir, 2021).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki, kewajiban serta modal perusahaan, pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu, dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal, serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (CaLK) sebagai penjelasan tambahan dalam satu periode pelaporan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan keluaran akhir dari proses akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2021). Dalam analisis kinerja keuangan koperasi, terdapat lima jenis laporan keuangan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada tanggal pelaporan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta struktur permodalannya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan beban koperasi selama satu periode akuntansi, sehingga dapat diketahui besarnya laba atau sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal koperasi yang terjadi selama satu periode yang disebabkan oleh sisa hasil usaha, penambahan modal anggota, dan penggunaan ekuitas lainnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang aliran kas masuk dan kas keluar koperasi, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam suatu periode pelaporan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan secara rinci mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan lainnya sehingga laporan keuangan dapat dipahami secara lebih lengkap dan tepat oleh pengguna.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021), laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi penting kepada pihak berkepentingan seperti:

1. Pemilik

Laporan keuangan digunakan oleh pemilik untuk menilai tingkat keberhasilan usaha, posisi keuangan, serta tingkat pengembalian atas modal yang telah

ditanamkan dalam suatu entitas.

2. Manajemen

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan perusahaan atau koperasi.

3. Kreditor

Laporan keuangan digunakan oleh kreditor untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik pokok maupun bunga, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pemberian kredit.

4. Pemerintah

Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah sebagai dasar pengawasan, penetapan kebijakan, serta penilaian kepatuhan entitas terhadap peraturan perpajakan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis sehingga lebih menggambarkan kondisi keuangan pada masa lalu.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan ditujukan bagi berbagai kelompok pengguna, sehingga tidak secara khusus disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Penyusunan laporan keuangan melibatkan taksiran serta pertimbangan profesional dari pihak manajemen.

4. Laporan keuangan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, yaitu lebih menekankan pengakuan kemungkinan kerugian dibandingkan keuntungan.
5. Laporan keuangan disusun berdasarkan sudut pandang ekonomi dalam menilai suatu peristiwa, bukan hanya berdasarkan aspek formal.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam periode tertentu (Paleni, 2015). Kinerja keuangan juga diartikan sebagai hasil atau capaian yang diperoleh manajemen dalam melaksanakan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien selama jangka waktu tertentu (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan suatu organisasi yang dapat dinilai melalui laporan keuangan khususnya untuk mengetahui kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba (Harahap, 2013). Dalam konteks koperasi, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola dana anggota secara optimal guna menjamin keberlanjutan usaha serta meningkatkan kesejahteraan anggota (Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2024).

Kinerja keuangan koperasi dapat dijadikan dasar evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan usaha serta sebagai alat pengambilan keputusan bagi pengurus dan anggota koperasi (Setyaningsih et al., 2021). Pengukuran kinerja keuangan

dilakukan melalui analisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas usaha koperasi (Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S, 2020). Analisis rasio keuangan digunakan karena mampu memberikan gambaran kuantitatif yang lebih sistematis dan mudah dipahami mengenai kondisi keuangan organisasi dalam suatu periode tertentu (Lafera and Amanda, 2025).

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan menjadi alat yang penting bagi koperasi untuk menilai perkembangan usaha, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan koperasi (Milasari and Nuryadi, 2023).

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur utama (Kasmir, 2021). Penilaian kinerja keuangan berbasis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas usaha koperasi dalam suatu periode tertentu, sehingga tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat diketahui secara lebih jelas (Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S, 2020).

Dalam konteks koperasi, penilaian kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan sebagai alat pertanggungjawaban pengurus kepada anggota dalam mengelola dana koperasi secara transparan dan akuntabel

(Setyaningsih et al., 2021). Oleh sebab itu, penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai perkembangan dan kinerja keuangan Koperasi X yang ada di Sumatera Barat selama periode 2020-2024 (Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2024).

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu entitas, khususnya koperasi, dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Kasmir, 2021). Proses pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Review terhadap Data Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan diawali dengan penelaahan laporan keuangan koperasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku serta menjamin keandalan data sebagai dasar analisis rasio keuangan.

2. Melakukan Perhitungan

Tahap perhitungan dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang disesuaikan dengan kondisi keuangan koperasi guna memperoleh gambaran kinerja keuangan secara kuantitatif dan terukur.

3. Melakukan Perbandingan terhadap Hasil Perhitungan

Hasil perhitungan rasio keuangan dibandingkan antarperiode melalui analisis runtut waktu untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi dari tahun ke tahun.

4. Melakukan Penafsiran (*Interpretation*)

Tahap Penafsiran dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kondisi keuangan koperasi berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah diperoleh.

5. Mencari dan Memberikan Pemecahan Masalah (*Solution*)

Tahap akhir pengukuran kinerja keuangan adalah merumuskan rekomendasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan kinerja keuangan koperasi secara berkelanjutan.

d. Tujuan Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S (2020), pengukuran kinerja keuangan koperasi dianalisis melalui telaah laporan keuangan yang didukung oleh penggunaan rasio keuangan sebagai alat penilaian kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban, struktur permodalan, dan kemampuan menghasilkan laba. Tujuan pengukuran kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai tingkat likuiditas, yaitu kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada saat jatuh tempo, yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan jangka pendek koperasi.
2. Untuk menilai tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya dengan menggunakan total aset yang dimiliki, sehingga dapat menggambarkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan koperasi.

3. Untuk menilai tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha melalui pemanfaatan aset dan modal sendiri secara produktif, yang mencerminkan efisiensi serta efektivitas koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya.

e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Ni Luh Putu Anom Pancawati (2024), kinerja keuangan koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan langsung dengan pengelolaan organisasi dan sumber daya koperasi. Berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi, yang dianalisis melalui rasio keuangan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (Pegawai)

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi. Tingkat kompetensi, keterampilan, dan profesionalisme pengurus serta karyawan berperan penting dalam pengelolaan keuangan dan operasional koperasi secara efektif dan efisien, sehingga berdampak langsung pada pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

2. Pengelolaan Pekerjaan dan Tugas

Pengelolaan pekerjaan yang baik, yang ditandai dengan kejelasan pembagian tugas, perencanaan kerja yang terstruktur, serta kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, berpengaruh terhadap kelancaran pengelolaan keuangan koperasi dan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

3. Sistem dan Mekanisme Kerja

Sistem dan mekanisme kerja yang tertata dengan baik, meliputi prosedur

operasional standar dan sistem pengendalian internal, berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta ketepatan pengelolaan keuangan koperasi, sehingga mampu mendukung kinerja keuangan yang sehat.

4. Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur organisasi yang jelas serta pelaksanaan pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan koperasi.

5. Lingkungan Kerja dan Iklim Organisasi

Lingkungan kerja yang kondusif dan iklim organisasi yang harmonis mendorong terciptanya kerja sama yang baik antaranggota koperasi. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan kinerja keuangan koperasi.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan angka-angka tertentu dalam laporan keuangan sehingga diperoleh informasi yang bermakna bagi pengambilan keputusan (Fahmi, 2018). Rasio keuangan diartikan sebagai hubungan matematis antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas usaha suatu organisasi (Kasmir, 2021). Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta menilai efektivitas pengelolaan aset dan modal yang dimiliki (Hery, 2020).

Dalam konteks koperasi, analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur kinerja keuangan yang digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan antarperiode, sehingga perkembangan dan stabilitas keuangan koperasi dapat diketahui dari waktu ke waktu (Rudianto, 2013). Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur kapasitas koperasi dalam mengelola dana anggota secara optimal serta sebagai dasar evaluasi kinerja pengurus dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S, 2020). Metode ini menjadi pendekatan yang umum digunakan karena mampu memberikan gambaran kuantitatif yang sederhana namun komprehensif mengenai kondisi keuangan koperasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan menjaga keberlanjutan usaha (Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2024; Setyaningsih et al., 2021).

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018), penggunaan analisis rasio keuangan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan pencapaian perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan perusahaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta posisi keuangan perusahaan.

4. Analisis rasio keuangan berguna bagi kreditor untuk memperkirakan tingkat risiko, khususnya terkait kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan mengembalikan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) organisasi.

c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan memiliki sejumlah keunggulan sebagai alat analisis, antara lain:

1. Rasio keuangan berupa angka-angka statistik yang relatif mudah dipahami dan ditafsirkan.
2. Rasio keuangan merupakan bentuk penyederhanaan dari informasi laporan keuangan yang pada dasarnya bersifat rinci dan kompleks.
3. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi dan perubahan perusahaan dalam suatu industri.
4. Rasio keuangan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan karena memudahkan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain serta menilai perkembangan perusahaan secara periodik.
5. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi tren kinerja perusahaan dan memperkirakan prospek kondisi keuangan di masa yang akan datang.

d. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keterbatasan sebagai alat analisis, antara lain:

1. Kesulitan dalam menentukan klasifikasi industri perusahaan, terutama apabila perusahaan menjalankan lebih dari satu jenis usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi, seperti metode penyusutan aset tetap dan penilaian persediaan, dapat menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda.
3. Rasio keuangan disusun berdasarkan data akuntansi yang dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan, perlakuan akuntansi, serta perbedaan penafsiran dan pertimbangan.
4. Data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis rasio berpotensi dipengaruhi oleh praktik manipulasi akuntansi, sehingga hasil perhitungan rasio tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
5. Perbedaan penggunaan tahun fiskal dapat menyebabkan perbedaan hasil analisis.
6. Adanya penjualan musiman dapat memengaruhi hasil analisis perbandingan antarperiode.

e. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2021). Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

a. ***Current Ratio (Rasio Lancar)***

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki.

b. ***Quick Ratio (Rasio Cepat)***

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aset lancar.

c. ***Cash Ratio (Rasio Kas)***

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

d. ***Cash Turnover (Perputaran Kas)***

Cash Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan kas dalam mendukung aktivitas operasional koperasi.

2. **Rasio Solvabilitas**

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila koperasi berada dalam kondisi likuidasi (Kasmir, 2021). Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana aset koperasi dibiayai oleh utang serta mencerminkan struktur permodalan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Kasmir, 2021). Adapun Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur besarnya total aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar tingkat ketergantungan koperasi terhadap utang dalam pembiayaan aset, sehingga risiko keuangan menjadi lebih tinggi.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio adalah indikator keuangan yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dan modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal koperasi dalam menanggung seluruh kewajiban. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan koperasi lebih banyak berasal dari utang dibandingkan modal sendiri.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya.

3. Rasio Rentabilitas

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha selama periode tertentu dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara efektif (Kasmir, 2021). Adapun Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas yaitu:

a. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan koperasi, meskipun hasil temuan antarpelitian tidak selalu menunjukkan kesimpulan yang seragam. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini diperlukan untuk memperkuat landasan empiris penelitian serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian, khususnya karena kajian mengenai analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada koperasi yang bergerak di lingkungan industri semen masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Reny Aziatul Pebriani and Shinta Dwina Ramdhani S, 2020)	Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan koperasi karyawan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian: Likuiditas cukup baik, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas kurang baik. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan belum optimal. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas, dan solvabilitas, pada koperasi. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek koperasi karyawan dan periode 2016-2018.
2.	(Setyaningsih et al., 2021)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam melalui analisis rasio keuangan. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian ini: Likuiditas dan solvabilitas baik, rentabilitas berfluktuasi. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-

		Bahari Tegal Tahun 2020-2021	<p>sama menganalisis kinerja keuangan koperasi dengan rasio keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dengan penelitian ini: Fokus pada koperasi simpan pinjam dan periode penelitian 2020-2021.
3.	(Ni Luh Putu Anom Pancawati, 2024)	Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sadar Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian ini: Likuiditas dan solvabilitas baik, rentabilitas kurang stabil. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek penelitian KUD dan periode 2017-2021.
4.	(Agustini et al., 2023)	Analisis Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Semen Baturaja Tbk	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian: Rasio likuiditas berada di bawah standar industri. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan kurang baik dari sisi likuiditas. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek

			<p>penelitian perusahaan manufaktur serta tidak menggunakan rasio solvabilitas dan rentabilitas.</p>
5.	(Lumempow et al., 2021)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian: Likuiditas kurang baik, profitabilitas cukup baik. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek penelitian perusahaan publik, bukan koperasi.
6.	(Salsabila et al., 2025)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Tahun 2023-2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menganalisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian: Likuiditas dan solvabilitas perlu perhatian, profitabilitas cukup baik. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan kategori cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menganalisis koperasi dengan dua rasio keuangan yaitu, likuiditas dan solvabilitas. - Perbedaan dengan penelitian ini:

			Periode penelitian 2023-2024 dan objek koperasi pegawai negeri.
7.	(Lafera and Amanda, 2025)	Analisis Rasio dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian ini: Likuiditas stabil, solvabilitas meningkat, profitabilitas menurun. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek penelitian perusahaan BUMN, bukan koperasi.
8.	(Yunita et al., 2022)	Analisis rasio keuangan PT Adhi Karya Tbk periode 2018-2022	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menganalisis kinerja keuangan perusahaan. - Metode penelitian: Deskriptif kualitatif. - Hasil penelitian: Likuiditas dan solvabilitas kurang baik. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan kurang baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. - Perbedaan dengan penelitian ini: Objek dan metode berbeda.
	(Milasari and Nuryadi, 2023)	Analisis rasio keuangan PT	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian: Menilai kinerja keuangan dengan rasio likuiditas,

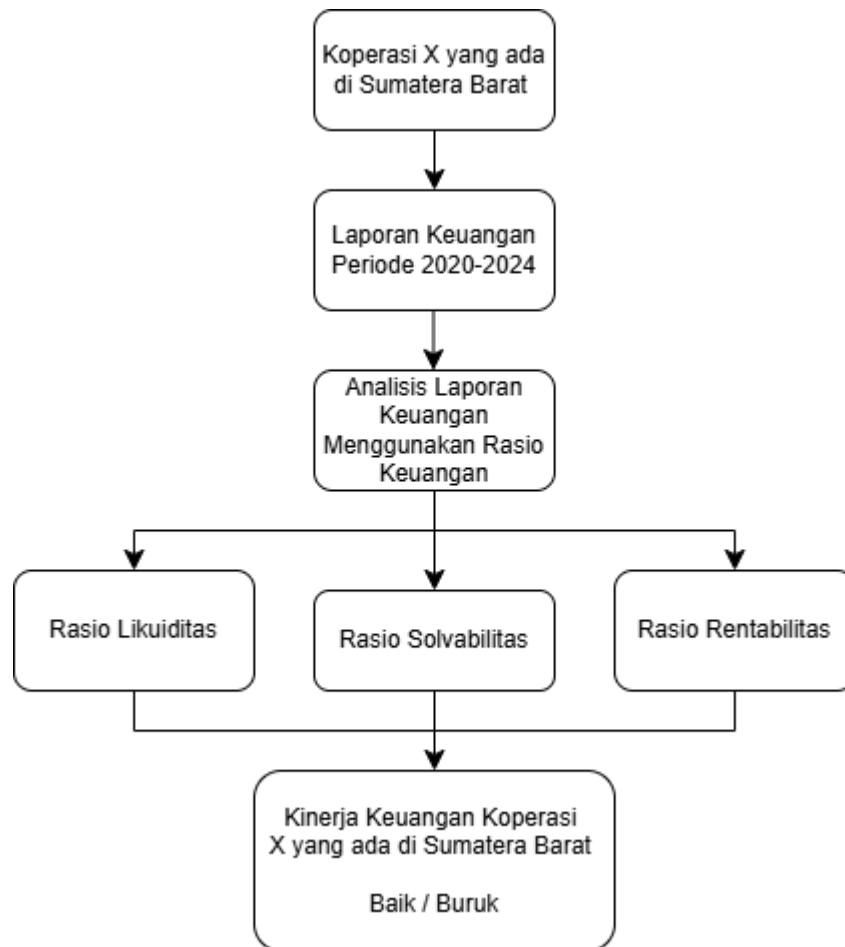
9.		Semen Indonesia Tbk periode 2020- 2021	<p>solvabilitas, dan profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian: Deskriptif kuantitatif. - Hasil penelitian: likuiditas cukup, solvabilitas kurang, dan profitabilitas berfluktuasi. - Tingkat kinerja keuangan: Kinerja keuangan cukup baik. - Persamaan dengan penelitian ini: Sama-sama menggunakan tiga rasio utama. - Perbedaan dengan penelitian ini: Bukan koperasi dan periode lebih singkat.
----	--	---	--

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti, 2026

C. Kerangka Pikir

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan pada koperasi dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebagai indikator penilaian.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti, 2026